

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

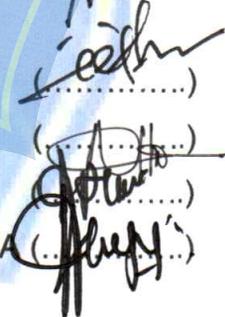
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Nurhalima, NIM : 105721102817, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0001/SK-Y/61201/091004/2022, tanggal 05 Jumadil Akhir 1443 H/ 08 Januari 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARJANA MANAJEMEN** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 8 Jumadil Akhir 1443 H
11 Januari 2022 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.A
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. A Ifayani Haanurat, M.M., CBC
2. Nurlina, S.E., M.M
3. A Tenri Syahriani, S.Pd, M.M
4. Wa Ode Rayyani, S.E., M.Si., AK., CA 

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM : 651 507



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedunglqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhalima
Stambuk : 105721102817
program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi Yang Saya Ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan dan Tidak Dibuat Oleh Siapapun.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 8 Jumadil Akhir 1443 H
11 Januari 2022 M

Yang membuat pernyataan,



Nurhalima

NIM : 105721102817

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. H Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM : 651507

Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM : 1085576

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Muhammad Ali dan Ibu Nurlaela Sari yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudaraku yang tercinta Reski Ian Kumiawan yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitupula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Muh Nur Rasyid, SE, MM., selaku ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Alamsjah, ST., SE., MM. selaku Penasehat Akademik yang telah membantu dan membimbing selama perkuliahan berlangsung.
5. Abdul muttalib, SE., MM selaku Pembimbing I yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Firman Syah, SE., MM selaku Pembimbing II yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2017 terkhusus kelas Manajemen 17 A yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
10. Pembina Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar yang telah memberikan izin meneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.

11. Terima kasih teruntuk kerabat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada seluruh member EXO yang telah memberikan dukungan dan motivasi walaupun saya tahu bahwa semua dukungan yang diberikan untuk seluruh EXO-L. Berkat semua itu saya bisa sampai pada tahap ini dan dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir masih jauh dari unsur kesempurnaan, masih banyak terdapat kekeliruan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu maupun minimnya pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan tugas akhir ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak dibalas oleh Allah SWT dan semoga tugas akhir ini bernilai ibadah di sisi-Nya serta bermanfaat bagi yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Akhirnya Semoga aktivitas yang telah kita lakukan mendapat bimbingan, bernilai ibadah dan Ridho dari-Nya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, 8 Jumadil Akhir 1443 H
11 Januari 2022 M

Penulis

ABSTRAK

NURHALIMA, 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Abdul Muttalib selaku pembimbing 1 dan Firman Syah selaku pembimbing 2.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap *return saham* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sampel penelitian terdiri dari 12 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan prospektus sektor industri barang konsumsi yang dipublikasikan di situs www.idx.co.id serta harga saham yang diperoleh dari situs www.finance.yahoo.com dan www.investing.com. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hubungan *return saham* dengan ukuran perusahaan, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang didapat penulis adalah Ukuran perusahaan memiliki nilai Sig. sebesar $0,795 > 0,05$ yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return saham*. *Current Ratio* memiliki nilai Sig. sebesar $0,351 > 0,05$ yang artinya *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Dan *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai Sig. sebesar $0,215 > 0,05$ yang artinya *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return saham* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2017-2019. Sedangkan *return on assets* memiliki nilai Sig. sebesar $0,012 < 0,05$ yang artinya *return on assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return saham* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2017-2019.

Kata Kunci : Ukuran perusahaan, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Return saham*.

ABSTRACT

NURHALIMA, 2021. *The Influence of Company Size, Current Ratio, Debt To Equity Ratio and Return On Assets Toward Stock Return at Consumer Goods Industry Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange, Thesis of Management Study Program Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Abdul Muttalib and Firman Shah.*

This research aims to find out the influence of company size, current ratio, debt to equity ratio and return on assets toward stock returns at consumer goods industry sector companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The research sample consisted of 12 consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. Research sampling methods applied purposive sampling methods. The research data was obtained from the financial statements of the consumer goods industry prospectus published on [the www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) website as well as the share price obtained from the www.finance.yahoo.com and www.investing.com sites. The data analysis method used to test the correlation of stock returns to company size, current ratio, debt to equity ratio and return on assets was multiple linear regression analysis.

The results of the research obtained by the author was the size of the company had a Sig value. $0.795 > 0.05$ which mean the size of the company had no influence on the return of shares. Current Ratio had a Sig. value of $0.351 > 0.05$ which mean current ratio had no influence on stock returns. And Debt To Equity Ratio had a Sig. value of $0.215 > 0.05$ which was a debt to equity ratio had no influence on the return of shares of consumer goods industry manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2019. While the return on assets had a Sig. value of $0.012 < 0.05$ which mean that the return on assets had a negative and significant influence on the return of shares of consumer goods industry manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2019.

Keywords : Company size, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Stock Return.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Manajemen Keuangan	10
B. Fungsi Manejemen Keuangan.....	11
C. Laporan Keuangan.....	12
D. Kinerja Keuangan.....	13
E. Ukuran Perusahaan	16
F. Return Saham	18
G. Tinjauan Empiris.....	19
H. Kerangka Konsep.....	22
I. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24

C.	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	24
D.	Populasi dan Sampel.....	26
E.	Teknik Pengumpulan Data	29
F.	Teknik Analisis	30
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		34
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	34
B.	Pengujian dan Hasil Analisis Data	51
C.	Variabel Penelitian	53
D.	Analisis Regresi Linear Berganda	58
E.	Pembahasan Hasil analisis	62
BAB V PENUTUP		66
A.	Kesimpulan	66
B.	Saran	68
DAFTAR PUSTAKA		69
LAMPIRAN		



Perusahaan sektor industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang turut memberikan kontribusi terhadap perkembangan investasi di Indonesia, karena dengan meningkatnya jumlah penduduk maka meningkat pula permintaan terhadap kebutuhan pokok untuk kehidupan sehari-hari. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut perusahaan sektor industri barang konsumsi tentu akan memerlukan dana yang cukup tinggi dari para investor.

Sebelum melakukan investasi investor harus melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi dan risiko yang akan terjadi dimasa mendatang yang dapat mempengaruhi pengembalian. Kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi dapat diukur dengan menggunakan rasio. Terdapat tiga rasio yang umum digunakan untuk mengukur *return* yaitu rasio likuiditas menggunakan *current ratio* (CR), rasio solvabilitas menggunakan *debt to equity ratio* (DER), dan rasio profitabilitas menggunakan *return on asset* (ROA).

Dalam perusahaan sektor industri barang konsumsi terdapat beberapa subsektor diantaranya yaitu makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga. Saham yang dimiliki perusahaan tersebut merupakan saham yang sangat tahan banting terhadap segala macam kondisi ekonomi yang baik maupun dalam kondisi sedang krisis sekalipun, karena produk tersebut merupakan kebutuhan sehari-hari seperti beras, obat-obatan, sabun, rokok dan lain sebagainya.

Dari fenomena tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor ini dapat bertahan di berbagai kondisi sehingga membuat emiten sektor industri barang konsumsi membutuhkan dana dari pihak eksternal untuk memproduksi agar dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Dalam membiayai proyek jangka panjang, perusahaan memerlukan dana dari para investor di pasar modal dan imbalan yang diterima investor disebut dengan *return*. Halim (2015) menyatakan bahwa *return* adalah pendapatan dari investasi suatu saham.

Harga saham suatu perusahaan dapat dijadikan tolak ukur baik atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi harga saham dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik khususnya untuk prospek dimasa mendatang serta laba yang dihasilkan. Setiap perusahaan berbeda-beda dalam menilai kinerja keuangan karena tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankan.

Menurut Christianti (2020) menyatakan bahwa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan salah satu pedoman penting bagi investor untuk menilai kondisi perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Fahmi (2015) mengatakan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang paling umum digunakan untuk melihat kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan. Ketiga rasio tersebut secara umum menjadi penilaian investor karena pada dasarnya dianggap sudah menunjukkan tentang kondisi awal suatu perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya disebut dengan rasio likuiditas. Rasio likuiditas penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendek dapat menyebabkan kebangkrutan. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total kewajiban lebih besar dibandingkan total asset. Sedangkan rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit dilihat dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Untuk mendapatkan keuntungan dari saham investor akan menganalisis dengan tepat kelancaran suatu perusahaan. Investor juga mengharapkan investasi yang dilakukan akan memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi.

Setiap keputusan investasi erat kaitannya dengan terjadinya risiko, karena investasi tidak selalu mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Risiko adalah penyimpangan antara keuntungan yang diperoleh dengan keuntungan yang diharapkan. Oleh karena itu, investor selalu berusaha meminimalkan berbagai risiko yang akan dihadapinya. Setiap perubahan berbagai kondisi perekonomian akan mengakibatkan terbentuknya berbagai kondisi yang menuntut investor untuk melakukan berbagai pertimbangan dan penerapan agar dapat terus memperoleh return yang diharapkan.

Hariato (2006) menyatakan bahwa rasio adalah perbandingan antara dua elemen dalam laporan keuangan yang menunjukkan indikator kesehatan keuangan untuk periode tertentu. Hasil dari proses analisis

laporan keuangan dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang diwakili oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, kemampuan perusahaan dalam membayar utang, dan efisiensi pengelolaan asset perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siagian dan Kanter (2017) menyatakan bahwa *return on asets* (ROA) memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Pernyataan yang sama juga dikemukakan dalam penelitian Dana dan Putra (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Tetapi, hasil yang berbeda dikemukakan pada penelitian Obeidat dan Allozi (2016) menyatakan bahwa *return on asets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian dari Basalama, et al. (2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Pernyataan yang sama juga dikemukakan dalam penelitian Noer Rafikah Zulyanti dan Ratna Handayati (2018) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Tetapi, hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah, et al. (2018) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian mengenai ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Phouc dan Duy (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh 6ndonesi terhadap *return* saham. Penelitian Sudiyatno dan Sudarsono (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Namun, hasil penelitian

Khairunnisa dan Nisa (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, hasil penelitian sebelumnya tidak konsisten. Oleh karena itu, perbedaan hasil penelitian memerlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor tersebut sebelum menimbulkan kesenjangan penelitian. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan ukuran perusahaan, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* sebagai variabel yang mempengaruhi *return* saham.

Alasan peneliti menggunakan ukuran perusahaan karena penelitian tentang ukuran perusahaan masih sangat sedikit, dengan mengukur pertumbuhan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi pada tiga periode tersebut. Dikarenakan perbedaan sampel penelitian yang digunakan, maka dapat terjadi perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Alasan peneliti menggunakan sampel tersebut, dikarenakan sektor industri barang konsumsi menjadi bisnis yang perkembangannya sangat pesat. Saat ini industri barang konsumsi menjadi salah satu industri yang paling berkembang di Indonesia dengan indeks harga saham yang terus meningkat. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi *return* saham serta ketidakpastian hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian

dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019?
2. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019?
4. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
2. Untuk menguji pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

3. Untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
4. Untuk menguji pengaruh *return on assets* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat penelitian yang dapat dipetik, dari pelaksana penelitian tersebut antara lain :

1. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan memperoleh pengetahuan serta pengalaman untuk mengaplikasikan teori yang didapat selama ini.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pedoman perusahaan dalam melakukan tindakan-tindakan di masa yang akan datang..

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pertimbangan dan mengevaluasi kinerja perusahaan guna memperoleh kepastian tingkat pengembalian dalam investasi yang dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

Menurut Lailatus (2020) Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, dimana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan.

Menurut Sa'adah (2020) Manajemen keuangan dapat diartikan juga sebagai seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya dan upaya penggunaan serta pengalokasian dana tersebut secara efisien dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu harga dimana calon pembeli siap atau bersedia membayarnya jika suatu perusahaan menjualnya.

Menurut Wahab (2020) Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang fungsional dalam suatu perusahaan disamping bidang-bidang fungsional lainnya seperti pemasaran, produksi dan sumber daya manusia . Sebagai bidang fungsional pada dasarnya mempelajari :

1. Bagaimana suatu perusahaan memenuhi kebutuhannya dari berbagai alternatif sumber dana yang tersedia sehingga diperoleh suatu kombinasi pembelajaran dengan biaya minimal.

2. Bagaimana perusahaan menggunakan dana yang dimilikinya dalam bentuk investasi yang nilainya menguntungkan.
3. Bagaimana perusahaan mengatur penggunaan laba bersih, apakah dibayarkan sebagai dividen atau ditahan perusahaan untuk diinvestasikan kembali.

B. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Hidayatullah (2020) Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, yaitu:

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil oleh manajer keuangan dalam *allocation of fund* atau pengalokasian dana kedalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Keputusan investasi ini akan tergambar dari aktiva perusahaan, dan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan yaitu perbandingan antara *current assets* dengan *fixed asset*.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaannya. Keputusan pendanaan akan tercermin dalam sisi pasiva perusahaan, dengan melihat baik jangka pendek atau jangka panjang maka perbandingan yang terjadi disebut dengan struktur finansial. Dan jika yang diperhatikan adalah hanya dana investasi

dalam jangka panjang saja maka perbandingannya disebut struktur modal. Dalam keputusan pendanaan mempengaruhi baik struktur modal maupun struktur finansial.

3. Keputusan Dividen

Dividen bagian dari keuntungan suatu perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Keputusan dividen adalah keputusan manajemen keuangan dalam menentukan besarnya proporsi laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan proporsi dana yang akan disimpan di perusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan.

C. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi dan dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data akuntansi atau kegiatan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data tersebut. Laporan keuangan dirancang untuk memberikan informasi tentang status keuangan, kinerja, dan perubahan status keuangan perusahaan, dan berguna bagi sebagian besar pengguna untuk membuat keputusan ekonomi. Investor dapat mengevaluasi perusahaan melalui laporan keuangan (Adam:2020).

Informasi dalam laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, informasi laporan keuangan cukup untuk menggambarkan kepada kita tingkat perkembangan status perusahaan selama ini, serta pencapaian dalam penyajian laporan keuangan yang lengkap yang terdiri dari komponen, laporan posisi keuangan, dan laporan laba rugi. Laba

komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan, dan informasi komparatif dari periode sebelumnya (Aisah:2020).

D. Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan umumnya diukur dengan laba bersih (profit). Elemen yang berhubungan langsung dengan pengukuran Pendapatan bersih adalah pendapatan dan beban. Menurut Fahmi (2015) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan analisis untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan untuk melaksanakannya dengan benar dan benar. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor dalam menentukan investasi saham.

Kinerja keuangan perusahaan dapat menunjukkan arah harga saham perusahaan. Kualitas suatu perusahaan dapat digambarkan dari kinerja keuangannya. Hal ini dapat dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan untuk mengetahui status keuangan dan kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu (Wibowo, 2014). Sangat penting bagi sebuah perusahaan untuk tetap menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya agar saham tetap diminati oleh investor.

Kinerja keuangan perusahaan dapat tercermin dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Selain itu, analisis informasi laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan investor, untuk mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan

dengan harga pasar saham perusahaan, dan berdasarkan pertimbangan tersebut investor dapat memutuskan apakah untuk membeli atau menjual saham perusahaan (Basalama:2017).

Fungsi informasi keuangan adalah sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, dan penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan. Informasi keuangan tersebut dapat digunakan sebagai tolak ukur dan pedoman bagi investor dalam melakukan transaksi jual-beli saham suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan. Analisis rasio keuangan adalah dasar untuk mengevaluasi dan menganalisis kinerja operasi perusahaan. Rasio keuangan berisi informasi tentang posisi perusahaan pada titik operasi perusahaan sebelumnya. Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan, rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan rasio profitabilitas (*return on assets*).

Menurut Fahmi (2015) menyatakan bahwa kinerja keuangan dibedakan menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio* (CR). Rasio lancar atau *current ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang pada saat jatuh tempo. Karena menurut

Van Horne & Wachowicz (2005), rasio lancar (*current ratio*) yang paling umum dan sering digunakan. Rasio lancar merupakan indikator yang paling umum digunakan untuk mengukur solvabilitas utang jangka pendek, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang yang akan jatuh tempo.

Adapun rumus *current ratio* yaitu :

$$\text{current ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan ukuran seberapa besar pembiayaan utang yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) adalah perbandingan antara hutang perusahaan dan modal perusahaan itu sendiri. Menurut Van Horne & Wachowicz (2005), semakin rendah rasio solvabilitas maka semakin tinggi tingkat dana perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar perlindungan kreditur jika terjadi penyusutan aset atau kerugian besar. Oleh karena itu, semakin rendah rasio hutang terhadap ekuitas, semakin baik status keuangan perusahaan dan semakin kecil risiko yang diambil perusahaan. Ini merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukkan jumlah jaminan yang tersedia bagi kreditur ketika menganalisis laporan keuangan.

Adapun rumus *debt to equity ratio* yaitu :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total equity}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efisiensi manajemen secara keseluruhan dan dinyatakan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang terkait dengan penjualan dan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik profitabilitas perusahaan yang tinggi. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menganalisis sejauh mana suatu investasi dapat mencapai pengembalian yang diharapkan.

Adapun rumus *return on assets* yaitu :

$$\text{return on assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

E. Ukuran Perusahaan

Definisi ukuran perusahaan menurut para ahli :

1. Putu Ayu dan Gerianta (2018), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya.
2. Susilo dalam I Gusti dan Desy (2015) mengemukakan bahwa semakin besar total aktiva, jumlah penjualan atau modal suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan.
3. Risma dan Regi (2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan.
4. Windi Novianty dan Wendy May (2018) menjelaskan bahwa ukuran Perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan.

Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata”.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, biasanya akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi. Perusahaan yang memiliki total aktiva atau total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap 25 kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama.

Variabel ukuran perusahaan dapat diukur dengan aset, penjualan bersih, dan nilai pasar. Perusahaan yang tumbuh cepat lebih berkewajiban daripada perusahaan lain untuk memenuhi kebutuhan informasi pemberi pinjaman. Hal ini dapat dilihat melalui laporan tahunan yang lebih terinci (Subiyantoro, 1997). Ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari jumlah modal yang digunakan, jumlah total aset yang dimiliki atau jumlah total penjualan yang diterima.

Besar kecilnya suatu perusahaan dinyatakan dalam total aset, semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan dengan total aset yang lebih

besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih fleksibel dan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan total asset yang lebih rendah atau tidak sama sekali. Untuk perusahaan yang lebih besar total asetnya diungkapkan kepada publik, memungkinkan perusahaan untuk melaporkan status keuangannya secara lebih komprehensif dan informasi yang terkandung didalamnya lebih informatif dan lebih transparan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kualitas laba yang dihasilkan. Adapun rumus untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log} (\text{total aset})$$

F. Return Saham

Investor dalam menginvestasikan sahamnya pasti mengharapkan pengembalian yang lebih tinggi dari investasinya. Pengembalian atas saham tersebut disebut dengan *return*. Menurut Margaretha (2011) menyatakan bahwa *return* adalah tingkat pengembalian yang diharapkan dari suatu investasi. *Return* dapat dinyatakan dalam mata uang ataupun dalam persentase. Sedangkan Horne dan Wachowicz (2005) menyatakan bahwa *return* merupakan pendapatan yang dihasilkan oleh investasi ditambah perubahan harga pasar, biasanya dinyatakan sebagai persentase dari harga pasar awal investasi. Harmono (2009) mengemukakan rumus dari *return* saham yaitu:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_t - 1)}{P_t - 1}$$

Dimana :

Pt = Harga saham sekarang

Pt - 1 = Harga saham periode sebelumnya

G. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris adalah kajian yang diperoleh dari observasi atau percobaan. Kajian empiris merupakan informasi yang membenarkan suatu kepercayaan dalam kebenaran atau kebohongan suatu klaim empiris. Dalam pandangan empiris, seseorang hanya dapat mengklaim memiliki pengetahuan saat seseorang memiliki sebuah kepercayaan yang benar berdasarkan bukti empiris.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

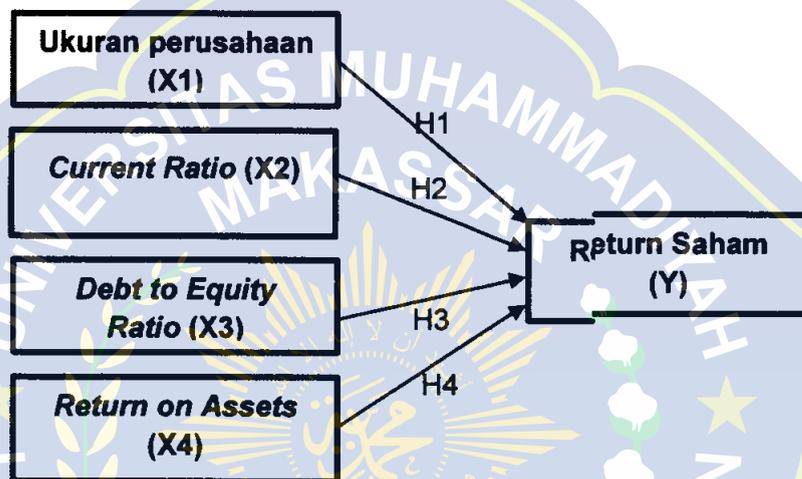
No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Novita Supriantikasari dan Endang Sri Utami (2019)	Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, current ratio, earning per share dan nilai tukar terhadap return saham (studi kasus pada perusahaan go public sektor barang konsumsi yang listing di bursa efek indonesia periode 2015-2017)	ROA tidak berpengaruh terhadap Return Saham. DER tidak berpengaruh terhadap Return Saham. CR tidak berpengaruh terhadap Return Saham. EPS tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Nilai Tukar berpengaruh terhadap Return Saham. ROA, DER, CR, EPS dan Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Return Saham.
2.	Cynthia E. Kampongsina, Sri Murni dan Victoria N.Untu (2020)	Pengaruh current ratio, debt to equity dan return on equity terhadap return saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bej (periode 2015-2019)	Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity terhadap Return Saham tidak berpengaruh baik secara simultan ataupun parsial. Sebaiknya untuk Perusahaan-perusahaan farmasi agar lebih meningkatkan tingkat laba yang

			diterima.
3.	Hasanudin, Dipa Teruna Awaloedin dan Fera Yulianti (2020)	Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan net profit margin terhadap return saham pada perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bei periode 2012-2018	Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin secara simultan berpengaruh terhadap return saham. Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin secara parsial berpengaruh terhadap return saham, hanya Current Ratio yang tidak berpengaruh terhadap return saham, sehingga variabel yang dominan berpengaruh terhadap return saham adalah Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin.
4.	Avina Putri Adam dan Mayar Afriyenti (2020)	Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas terhadap return saham pada perusahaan lq45 yang terdaftar di bei periode 2014-2018	Rasio Likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Secara bersama-sama Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
5.	Titha Christianti (2020)	Pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan kinerja perusahaan terhadap return saham pada perusahaan sektor 20ndonesi barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Ukuran perusahaan dan pertumbuhan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan Pertumbuhan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap return saham
6.	Krismala Fadrila, Ronny Malavia Mardani dan Khalikussabir (2021)	Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2020)	Debt to Equity Ratio (DER), ROA dan Firm size memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Sedangkan Current Ratio (CR) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham.

7.	Pretty, Robby Handoko, Dicky, dan Adam Afiezan (2021)	Pengaruh Total Arus Kas, Debt To Equity Ratio, Ukuran Perusahaan Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia	Total arus kas, Debt to equity ratio, laba dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap return saham. Total arus kas, debt to equity ratio, ukuran perusahaan dan laba tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara simultan terhadap return saham.
8.	Erick R. Ch. Worotikan, Rosalina A. M. Koleangan dan Jantje L. Sepang (2021)	Pengaruh current ratio (cr), debt to equity ratio (der), return on assets (roa) dan return on equity (roe) terhadap return saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2018	Current ratio, debt to equity ratio, return on assets dan return on equity tidak berpengaruh secara parsial maupun simultan. Sebaiknya untuk perusahaan-perusahaan food and beverages agar lebih meningkatkan laba dan kinerja perusahaan, sehingga dapat meningkatkan return saham guna menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi.
9.	Desy Natalia Siagian, Nurmita Pasaribu, Norantina Haro Munthe dan Jamaluddin (2021)	Pengaruh rasio aktivitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap return saham pada perusahaan sub sektor property and real estate periode 2015-2018	Ukuran dan Lverage perusahaan sebagian tidak berpengaruh sangat besar terhadap return saham. Ratio Aktifitas, Ukuran dan leverage Perusahaan pada saat yang sama memiliki dampak signifikan dan besar terhadap Return Saham.
10.	Hizkia Christian, Ivonne Saerang dan Joy E Tulung	Pengaruh current ratio, debt to equity dan return on equity terhadap return saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bei (periode 2014-2019)	Secara simultan CR, DER dan ROE tidak berpengaruh terhadap Return Saham, secara parsial CR dan DER berpengaruh terhadap Return Saham dan ROE tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Untuk Perusahaan-perusahaan telekomunikasi agar lebih meningkatkan tingkat laba yang diterima, sehingga akan menarik lebih banyak investor ke perusahaan guna meningkatkan return saham yang akan di terima oleh perusahaan.

H. Kerangka Konsep

Berdasarkan rumusan masalah dan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perlu dibuat suatu kerangka pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Berikut kerangka pikir yang akan digunakan :



Gambar 2.1
Kerangka Konsep

Keterangan :

X1, X2, X3, dan X4 = Variabel Independen

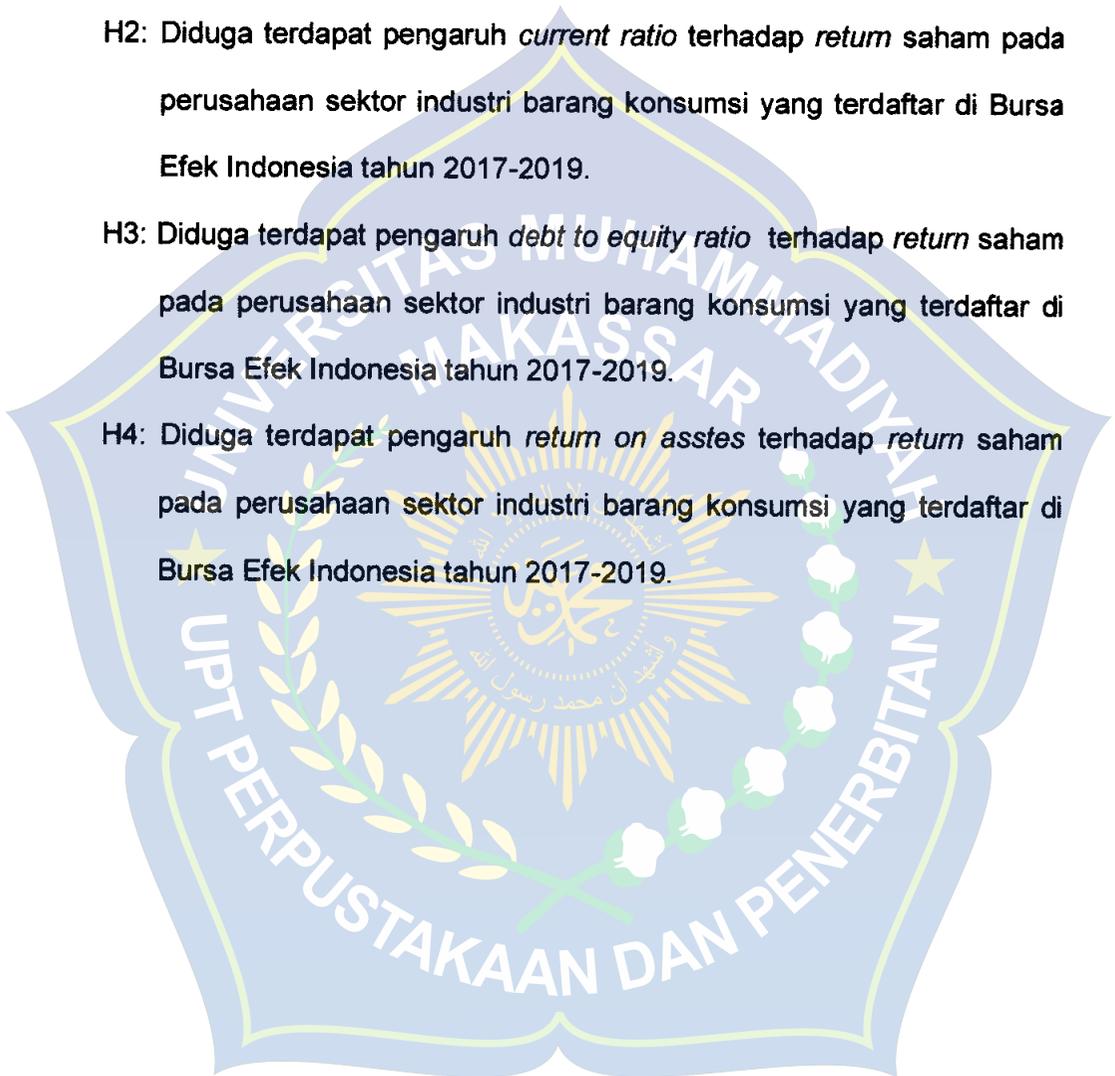
Y = Variabel Dependen

→ = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan yang memiliki sifat sementara dan masih harus dibuktikan kebenarannya melalui sebuah penelitian. Berdasarkan pada landasan teori, penelitian terdahulu serta kerangka berpikir seperti yang telah diuraikan diatas. Maka hipotesis yang diajukan yaitu :

- H1: Diduga terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- H2: Diduga terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- H3: Diduga terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- H4: Diduga terdapat pengaruh *return on asstes* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Pada penelitian ini digunakan penelitian kuantitatif eksplanatori, dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Berdasarkan data yang digunakan secara statistik dan berbentuk angka-angka. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data yang diambil di Bursa Efek Indonesia yang tercantum pada website resminya mengenai laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di sektor industri barang konsumsi pada tahun 2017-2019.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan ijin Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar untuk mengambil data dengan mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Waktu penelitian dilakukan kurang lebih 2 bulan.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yaitu *return* saham. *Return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi

yang dilakukan investor. *Return* yang maksimal adalah hal yang diinginkan setiap investor dalam investasinya.

$$\text{Return saham} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{(P_{t-1})}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu :

- a. Ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aset yang dimiliki atau total penjualan yang diperoleh.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log}(\text{total aset})$$

- b. *Current ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan seluruh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. (Hanafi dan Halim 2009).

$$\text{current ratio} = \frac{\text{current aset}}{\text{current liabilities}} \times 100\%$$

- c. *Dept to equity ratio* (DER) digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. (Kasmir 2008).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

e. Perusahaan yang menyajikan data keuangan berkaitan dengan variabel penelitian dalam laporan keuangannya. Berikut perusahaan yang sesuai dengan karakteristik pemilihan sampel yaitu :

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	GGRM	Gudang Garam Tbk
6	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	TCID	Mandom Indonesia Tbk
10	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tri
12	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber : www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Data informasi diperoleh guna sebagai penunjang penelitian ini. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi adalah mengumpulkan data melalui dokumen. Dimana data di peroleh dari Indonesian *Stock Exchange* (IDX), www.idx.co.id yang masuk perhitungan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis

Analisis data adalah kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam analisis ini yaitu analisis regresi linear berganda.

1. Uji asumsi klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi, pengujian ini meliputi :

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal sehingga analisis dengan validas, rentabilitas, uji-t korelasi, regresi dapat dilaksanakan. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov test.

b. Uji multikorelasi

Uji multikorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. 14 model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikorelasi di dalam model regresi dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance inflation factor* (VIF), yaitu :

- 1) Jika *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

Sujianto (2009: 79), *VIF* merupakan suatu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel perjas. *VIF* yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinieritas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai *t*.

c. Uji heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat penyebaran data. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur (menyebar) maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (*DW*) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) $Du < DW < 4-du$ maka tidak ada autokorelasi
- 2) $Du < DW dl$ atau $dl < DW < du$ maka dapat disimpulkan
- 3) $DW < 4-du$ atau $DW > 4-dl$ maka terjadi autokorelasi

2. Uji hipotesis

a. Uji regresi linear berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen digunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot UP + \beta_2 \cdot \Delta CR + \beta_3 \cdot \Delta DER + \beta_4 \cdot \Delta ROA + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Return saham
α	= Kostanta
β	= Koefisien regresi
UP	= Ukuran perusahaan
ROA	= Pertumbuhan return on asset (ROA)
DER	= Pertumbuhan debt to equity ratio (DER)
CR	= Pertumbuhan current ratio (CR)
ε	= Standar kesalahan (error)

b. Uji secara parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis 1, 2, 3, dan 4. Dengan cara :

- 1) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis

alternative yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

- 2) Jika nilai signifikan $\alpha < 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikan $\alpha > 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji koefisien determinan (R^2)

Widarjono (2010), pengujian koefisien determinan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Bila nilai kecil berarti kemampuan variabel-variabel sangat terbatas. Jika $= 0$ maka tidak ada kolinearitas, sebaliknya jika $0 = 1$ maka ada kolinearitas. Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. PT Akasha Wira International Tbk (ADES)

PT. Akasha Wira International, Tbk (sebelumnya dikenal dengan nama PT. Ades Waters Indonesia, Tbk) ("Perseroan") adalah perusahaan yang berkedudukan di Jakarta beralamat di Perkantoran Hijau Arkadia Tower C lantai 15, Jalan Letjen. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta Selatan.

Perseroan bergerak dalam industri air minum dalam kemasan (AMDK) yang memproduksi serta menjual produk air minum dalam kemasan dengan merek dagang AdeS, AdeS Royal yang dimiliki oleh The Coca Cola Company, dan Nestlé Pure Life yang dimiliki oleh Nestlé SA. Di tahun 2010 Perseroan memperluas bidang usahanya dalam bisnis kosmetika dengan dibelinya aset berupa mesin-mesin produksi kosmetika milik PT. Damai Sejahtera Mulia, perusahaan yang memproduksi produk kosmetika perawatan rambut.

Perluasan bidang usaha tersebut mewajibkan Perseroan memperluas izin-izinnya dengan memasukkan Industri bahan kosmetika dan kosmetika, dalam izin usahanya. Dengan perluasan izin usaha tersebut maka izin usaha Perseroan meliputi air minum dalam kemasan; minuman ringan; industri produk roti dan kue; industri kembang gula lainnya; industri mie dan produk sejenisnya; industri

bahan kosmetika dan kosmetika, termasuk pasta gigi; dan bisnis perdagangan besar (distributor utama, ekspor, dan impor).

Visi dan Misi PT. Akasha Wira International Tbk (ADES), yaitu sebagai berikut :

a. Visi

Dengan jumlah penduduknya Indonesia merupakan salah satu pangsa pasar terbesar produk konsumen seperti makanan, minuman dan kosmetika di dunia, Perseroan berkeinginan untuk menjadi pemain penting dalam bisnis produk konsumen tersebut dengan menghasilkan produk berkualitas dan dengan meningkatkan kualitas produk dan kemampuan distribusi, memperkuat ketersediaan produk di pasar, melakukan efisiensi dan efektivitas bisnis serta menumbuh kembangkan organisasi yang ada.

b. Misi

- 1) Mendukung gaya hidup sehat dan berkualitas melalui penyediaan produk-produk konsumen dengan kualitas terbaik kepada konsumen di Indonesia.
- 2) Mempertahankan produk dengan kualitas baik serta secara terus-menerus memperbaiki kualitas layanan jasa terbaik melalui pemberdayaan sumber daya manusia yang dimiliki Perseroan.
- 3) Fokus di bisnis dan lokasi yang dapat memberikan nilai tambah serta memperbaiki tingkat keuntungan bagi Perseroan.

2. PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)

Didirikan sebagai sebuah industri rumahan berbentuk Firma bernama CV Pranoto dengan merk dagang Campina. CV Pranoto ini didirikan oleh Darmo Hadipranoto pada tanggal 22 Juli 1972 di Jalan Gembong Sawah Surabaya, yang juga merupakan kediaman pribadi Darmo Hadipranoto.

Seiring perkembangan usaha yang semakin maju, Campina melakukan ekspansi dengan membuka Fasilitas Produksi di Kawasan SIER, Surabaya Jawa Timur pada Tahun 1982. Pada tahun 1994 CAMP mengubah status perusahaan dari Firma (CV) menjadi Perseroan Terbatas (PT). Dengan nama PT Campina Ice Cream Industry. Pada tahun 2009 Perseroan mulai fokus pada program-program pengurangan dampak pemanasan global. Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 19 Desember 2017 di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten CAMP. Pada tahun 2018 CAMP menjadi partner dan mendukung gelaran Asian ParaGames di Jakarta. Pada tahun 2019 CAMP menerima penghargaan untuk yang kedua kalinya pada penghargaan Green Company Award dari Swa Magazines yang sebelumnya telah diraih pada tahun 2017.

3. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3

Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, adalah Tradesound Investments Limited (87,02%). Induk usaha CEKA adalah Tradesound Investments Limited, sedangkan induk usaha utama CEKA adalah Wilmar International Limited, merupakan perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas; bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya.

4. PT Delta Jakarta Tbk (DLTA)

Delta Jakarta Tbk. ("PT Delta" atau "Perusahaan") pertama kali didirikan di Indonesia pada tahun 1932 sebagai perusahaan bir Jerman yang bernama "Archipel Brouwerij, NV." Perusahaan kemudian dibeli oleh kelompok usaha Belanda dan berganti nama menjadi NV De Oranje Brouwerij. Perusahaan menggunakan nama PT Delta Jakarta sejak tahun 1970. Pada tahun 1984, PT Delta Jakarta menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa

Efek Indonesia), mengokohkan statusnya sebagai pemain utama di industri bir dalam negeri. Di era tahun 1990an, penanaman modal asing mengalir deras ke Indonesia. Pada masa inilah San Miguel Corporation ("SMC") menjadi pemegang saham pengendali di Perusahaan. San Miguel Corporation adalah salah satu konglomerat terbesar dan paling terdiversifikasi asal Filipina yang bergerak dalam berbagai bidang usaha mencakup minumanmakanan, kemasan, pembangkit tenaga listrik, bahan bakar dan penyulingan minyak, infrastruktur, pertambangan dan telekomunikasi. Pemerintah Daerah DKI Jakarta juga menjadi pemegang saham utama di Perusahaan. Pada tahun 1997, Perusahaan memulai rencana ekspansi agresifnya dengan memindahkan fasilitas produksi birnya dari Jakarta Utara ke Bekasi, Jawa Barat dengan fasilitas yang lebih modern dan lebih luas.

PT Jangkar Delta Indonesia, didirikan pada tahun 1998, adalah anak perusahaan PT Delta Djakarta yang bertindak sebagai distributor tunggal, dengan jaringan distribusi yang terbentang dari Medan di Sumatera Utara sampai Jayapura di Papua. PT Delta Djakarta memproduksi bir Pilsner dan Stout berkualitas terbaik yang dijual di pasar domestik Indonesia, dengan merek dagang Anker Bir, Anker Stout, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light dan Kuda Putih. PT Delta Djakarta juga memproduksi dan mengekspor bir Pilsner dengan merek dagang "Batavia".

Visi dan Misi PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) yaitu sebagai berikut :

a. Visi

Menjadi nomor satu di pasar minuman berbasis malt di Indonesia.

b. Misi

- 1) Memproduksi minuman berkualitas dan aman dengan biaya optimal, yang akan memberikan hasil terbaik untuk pelanggan, melalui karyawan dan mitra bisnis yang handal.
 - 2) Memberikan keuntungan yang terbaik kepada pemegang saham.
 - 3) Memberi kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan kemampuan diri dan profesionalisme di lingkungan kerja.
 - 4) Peduli terhadap masyarakat sekitar dan lingkungan Perusahaan.
5. PT Gudang Garam Tbk (GGRM)

PT Gudang Garam Tbk.(IDX: GGRM) adalah sebuah perusahaan produsen rokok populer asal Indonesia. Didirikan pada 26 Juni 1958 oleh Surya Wonowidjojo, perusahaan ini memproduksi lebih dari 70 miliar batang rokok pada tahun 2001 dan dikenal sebagai produsen rokok kretek yang bermutu tinggi . Dilihat dari asset yang dimiliki, nilai penjualan, pembayaran pita cukai dan pajak kepada Pemerintah Indonesia serta jumlah karyawan, maka PT Gudang Garam Tbk merupakan perusahaan terbesar dalam industri rokok kretek di Indonesia PT Gudang Garam Tbk telah mencatatkan sebagian saham-sahamnya di lantabursa. Perusahaan ini memiliki kompleks

tembakau sebesar 514 area di Kediri, Jawa Timur. Presiden Direktur perusahaan ini adalah Susilo Wonowidjojo.

Perjuangan PT Gudang Garam Tbk hingga mencapai sukses seperti sekarang ini dimulai sejak tahun 1958. Pada tanggal 26 Juni 1958, Bapak Surya Wonowidjojo memulai usaha membuat rokok kretek dengan merek dagang "Gudang Garam" dengan bercirikan industri rumah tangga yang hanya menggunakan alat tradisional sederhana. Pada saat itu jumlah tenaga kerjanya hanya sekitar 50 orang dan menempati lahan sewaan seluas 1000 m² yang berlokasi di jalan Semampir II/1 Kediri. Gudang Garam memulai produksi perdananya, berupa Sigaret kretek Klobot (SKL) dan Sigaret Kretek Tangan (SKT), dengan hasil produksi hanya sekitar 50 juta batang pada tahun 1958. Pada mulanya pemasaran hasil produksi hanya meliputi sekitar daerah Kediri. Setelah menjalankan usaha selama 10 tahun Gudang Garam menjadi semakin terkenal sehingga pendirinya mempertimbangkan untuk memperluas usaha. Pada tahun 1969, perusahaan beralih status menjadi sebuah Firma guna mengikuti perkembangan dunia usaha. Gudang Garam juga mendapat dukungan dari BNI 1946 untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang berawal dari hanya jumlah jutaan rupiah hingga menjadi milyaran rupiah. Kemudian pada tahun 1971, status perusahaan berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) dan mendapatkan fasilitas PMDN. Dengan status Perseroan Terbatas, PT. Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam semakin berkembang, baik dari segi kualitas produksi, menejemen maupun teknologi, sehingga pada tahun 1979 mulai

memproduksi Sigaret Kretek Mesin (SKM). Untuk memperkuat struktur permodalan dan posisi keuangan perusahaan, maka pada tahun 1990 PT. Gudang Garam melakukan penawaran umum untuk menjual sebagian saham perusahaan kepada masyarakat melalui bursa efek. Pada tahun 1991, perusahaan mengembangkan usaha di bidang kertas industri melalui PT Surya Pamenang, berkedudukan di Kediri. Produk-produk yang dihasilkan oleh PT. Gudang Garam antara lain : Gudang Garam International, Gudang Garam Surya 12, Gudang Garam Surya 16, Gudang garam Surya Slims, Gudang Garam Surya Signature, Gudang garam Nusantara, Gudang Garam Nusantara Mild, Gudang Garam Merah, Gudang Garam Djaja, Taman Sriwedari, Sigaret Kretek Filter Klobot.

6. PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)

Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) didirikan pada tanggal 16 September 2003 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat HOKI berlokasi di Pasar Induk Cipinang Blok K No. 17, Jakarta Timur 13230 – Indonesia. Telp: (62-21) 5435-3110 (Hunting), Fax: (62-21) 5435-3120. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Buyung Poetra Sembada Tbk, yaitu: PT Buyung Investama Gemilang, dengan persentase kepemilikan sebesar 66,87%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HOKI adalah bergerak di bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian, pertambangan dan jasa. Saat ini, Buyung Poetra Sembada

Tbk adalah bergerak dalam bidang perdagangan beras dengan merek utama Topikoki, Rumah Limas, Belida dan BPS.

Pada tanggal 14 Juni 2017, HOKI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HOKI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 700.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp310,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 70.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp355,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Juni 2017.

7. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

ICBP merupakan produsen berbagai produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka dengan berbagai pilihan produk solusi sehari-hari bagi konsumen di segala usia. Banyak di antara merek produknya merupakan merek terkemuka yang telah melekat di hati masyarakat Indonesia, serta memperoleh kepercayaan dan loyalitas jutaan konsumen di Indonesia selama bertahun-tahun. ICBP didirikan pada bulan September 2009 melalui proses restrukturisasi internal dari Grup Produk Konsumen Bermerek ("CBP") PT Indofood Sukses Makmur Tbk ("Indofood"). Melalui proses restrukturisasi internal tersebut, kegiatan usaha Grup CBP dari Indofood, yang meliputi mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta biskuit (sebelumnya tergabung dalam Grup Bogasari), dialihkan ke ICBP.

ICBP telah mencatatkan sahamnya di BEI sejak tanggal 7 Oktober 2010. Pada saat ini, Indofood tetap menjadi pemegang saham mayoritas ICBP dengan kepemilikan saham sekitar 80%. Oleh karenanya, ICBP tetap memiliki sinergi dengan perusahaan-perusahaan Indofood lainnya dalam meningkatkan keunggulan kompetitifnya. Pada tahun 2012, ICBP mulai melaksanakan inisiatif untuk meraih peluang usaha baru dengan mendirikan dua perusahaan patungan dengan Asahi Group Holdings Southeast Asia Pte. Ltd. ("Asahi") untuk memasuki pasar minuman non-alkohol di Indonesia. Kegiatan usaha minuman dimulai di akhir tahun 2013 menyusul akuisisi exclusive bottler untuk produk-produk PepsiCo dan yang selanjutnya disusul dengan akuisisi aset kegiatan usaha air minum dalam kemasan ("AMDK") di awal tahun 2014.

Visi dan Misi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), yaitu:

a. Visi

Produsen Barang-Barang Konsumsi yang Terkemuka

b. Misi

- 1) Senantiasa melakukan inovasi, fokus pada kebutuhan pelanggan, menawarkan merek-merek unggul dengan kinerja yang tidak tertandingi.
- 2) Menyediakan produk berkualitas yang merupakan pilihan pelanggan.
- 3) Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami.

4) Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.

5) Meningkatkan stakeholders' value secara berkelanjutan.

8. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Telp : (62-21) 5795-8822 (Hunting), Fax : (62-21) 5793-7550.

Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia).

Visi dan Misi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), yaitu :

a. Visi

Perusahaan Total Food Solutions

b. Misi

- 1) Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan.
- 2) Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami
- 3) Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan
- 4) Meningkatkan stakeholders' values secara berkesinambungan.

9. PT Mandom Indonesia Tbk (TCID)

Mandom Indonesia Tbk (TCID) didirikan tanggal 5 Nopember 1969 dengan nama PT Tancho Indonesia dan mulai berproduksi secara komersial pada bulan April 1971. Kantor pusat TCID terletak di Kawasan Industri MM 2100, Jl. Irian Blok PP, Bekasi 17520. Sedangkan pabrik berlokasi di Sunter, Jakarta dan Kawasan Industri MM2100, Cibitung-Jawa Barat. Pemegang 82 saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mandom Indonesia Tbk, antara lain: Mandom Corporation, Jepang (60,84%) dan PT Asia Jaya Paramita (11,32%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TCID meliputi produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku, mesin dan alat produksi untuk produksi dan kegiatan usaha penunjang adalah perdagangan impor produk kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih. Mandom memiliki 2 merek dagang utama yaitu Gatsby dan Pixy. Selain itu, Mandom juga memproduksi berbagai macam produk lain dengan merek pucelle, Lucido-L, Tancho, Mandom, Spalding, Lovillea, Miratone, dan lain-lain termasuk beberapa merek yang khusus ditujukan untuk ekspor.

10. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Grha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, dan pabrik berlokasi di

Jl. Jababeka 9 Blok D, Jl. Jababeka Raya Blok O, Jl. Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, serta Jl. Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Induk usaha Unilever Indonesia adalah Unilever Indonesia Holding B.V. dengan persentase kepemilikan sebesar 84,99%, sedangkan induk usaha utama adalah Unilever N.V., Belanda. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

11. PT Ultra Jaya Milk Industry & Tri (ULTJ)

Bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960an oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja (alm), PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk ("Perseroan") dari tahun ke tahun terus berkembang, dan saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka di bidang industri makanan & minuman di Indonesia. Pada periode awal pendirian, Perseroan hanya memproduksi produk susu yang pengolahannya dilakukan secara sederhana. Pada pertengahan tahun 1970an Perseroan mulai memperkenalkan teknologi pengolahan secara UHT (Ultra High Temperature) dan teknologi pengemasan dengan kemasan karton aseptik (Aseptic Packaging Material). Pada tahun 1975 Perseroan mulai memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT

dengan merk dagang "Ultra Milk", tahun 1978 memproduksi minuman sari buah UHT dengan merk dagang "Buavita", dan tahun 1981 memproduksi minuman teh UHT dengan merk dagang "Teh Kotak". Sampai saat ini Perseroan telah memproduksi lebih 95 dari 60 macam jenis produk minuman UHT dan terus berusaha untuk senantiasa memenuhi kebutuhan dan selera konsumennya.

Pada tahun 1981 Perseroan menandatangani perjanjian lisensi dengan Kraft General Food Ltd, USA, untuk memproduksi dan memasarkan serta menjual produk-produk keju dengan merk dagang "Kraft". Pada tahun 1994 kerjasama ini ditingkatkan dengan mendirikan perusahaan patungan: PT Kraft Ultrajaya Indonesia, yang 30% sahamnya dimiliki oleh Perseroan. Perseroan juga ditunjuk sebagai exclusive distributor untuk memasarkan produk yang dihasilkan oleh PT Kraft Ultrajaya Indonesia. Sejak tahun 2002 untuk bisa berkonsentrasi dalam memasarkan produk sendiri. Perseroan tidak lagi bertindak sebagai distributor dari PT Kraft Ultrajaya Indonesia. Pada tahun 1994 Perseroan melakukan ekspansi usaha dengan memasuki bidang industri Susu Kental Manis (Sweetened Condensed Milk), dan di tahun 1995 mulai memproduksi susu bubuk (Powder Milk). Sejak tahun 2000 Perseroan melakukan kerjasama produksi (toll packing) dengan PT Sanghiang Perkasa yang menerima lisensi dari Morinaga Milk Industry Co. Ltd., untuk memproduksi dan mengemas produk-produk susu bubuk untuk bayi. Pada tahun 2008 Perseroan telah menjual merk dagang "Buavita" dan "Go-Go" kepada PT Unilever

Indonesia, dan mengadakan Perjanjian Produksi (Manufacturing Agreement) untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go. Pada bulan Juli 1990 Perseroan melakukan penawaran perdana saham-sahamnya kepada masyarakat (Initial Public Offering = IPO). Perseroan telah melakukan 3 kali penawaran umum dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau Right Issue, yaitu pada tahun 1994, tahun 1999, dan tahun 2004.

Visi dan Misi PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ), yaitu adalah:

a. Visi

Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan.

b. Misi

Menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar/konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan, yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggungjawaban kepada para pemegang saham.

12. PT Wismilak Inti Makmur (WIIM)

Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) didirikan tanggal 14 Desember 1994 dan dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1963. Kantor pusat Wismilak beralamat di Jl. Buntaran No. 9A, Kel. Manukan Wetan, Kec. Tandes, Surabaya 60185 dan kantor perwakilan berlokasi di Gedung Menara Jamsostek Menara Utara, Lantai 10, Suite 1003, Jl. Gatot Subroto 38, Jakarta 12710 – Indonesia. Kantor pusat: Telp : (62-31) 749-3556 (Hunting), Fax : (62-31) 749-1164 dan kantor perwakilan: Telp : (62-21) 5296-3901/02 (Hunting), Fax : (62-21) 5296- 3909.

Kegiatan operasional Wismilak telah ditandai dengan mulainya aktivitas komersial pada tahun 1963 oleh PT Gelora Djaja, salah satu anak usah yang hingga kini memproduksi semua merek rokok WIIM. PT Gelora Djaja didirikan antara lain oleh Lie Koen Lie, Oei Bian Hok, Tjioe Ing Hien, Tjioe Eng (Ing) Hwa, Tjioe Eng Tik dan Sie Po Nio di Petemon, Surabaya. Pada awal pendiriannya, PT Gelora Djaja hanya memproduksi Sigaret Kretek Tangan dengan merek dagang Galan Kretek dan Wismilak Kretek. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wismilak Inti Makmur Tbk, antara lain: Central Tower Capital Pte Ltd (22,48%), Ronald Walla (pengendali) (9,70%), Stephen Walla (pengendali) (9,70%), Gaby Widjajadi (pengendali) (9,34%), Indahtati Widjajadi (pengendali) (7,64%) dan Sugito Winarko (pengendali) (7,27%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WIIM meliputi: menjalankan dan melaksanakan usaha perindustrian, terutama industri bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild; bidang pemasaran dan

penjualan produk-produk bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan melakukan penyertaan pada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

B. Pengujian dan Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, serta return saham. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel yang diteliti seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan (X1)	36	108.72	207.06	181.5082	23.98567
Current Rasio (X2)	36	158.66	296.55	223.6373	37.07563
DER (X3)	36	20.26	226.99	124.5537	45.04000
ROA (X4)	36	26.19	96.17	62.8921	24.32530
Return Saham	36	105.56	9672.88	3839.4897	2515.72557
Valid N (listwise)	36				

Sumber: data diolah 2021

- a. Variabel ukuran perusahaan berdasarkan dengan tabel di atas dapat diketahui bahwa perusahaan dengan nilai maksimum sebesar 207.06 diperoleh oleh perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019 dan nilai minimum sebesar 108.72 terdapat pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 181.5082 dan standar deviasinya sebesar 23.98567.
- b. Variabel Current Rasio (CR) berdasarkan dengan tabel di atas dapat diketahui bahwa perusahaan dengan nilai maksimum sebesar 296.55 diperoleh oleh perusahaan Delta Djakarta pada tahun 2017 dan nilai minimum sebesar 158.66 terdapat pada perusahaan Unilever Indonesia pada tahun 2017. Sedangkan nilai rata-rata current rasio sebesar 223.6373 dan standar deviasinya sebesar 37.07563.
- c. Variabel DER berdasarkan dengan tabel di atas dapat diketahui bahwa perusahaan dengan nilai maksimum sebesar 226.99 diperoleh oleh perusahaan Unilever Indonesia pada tahun 2017 dan nilai minimum sebesar 20.26 terdapat pada perusahaan Ultra Jaya Milk Industri & Tra pada tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata DER sebesar 124.5537 dan standar deviasinya sebesar 45.04000.
- d. Variabel ROA berdasarkan dengan tabel di atas dapat diketahui bahwa perusahaan dengan nilai maksimum sebesar 96.17 diperoleh oleh perusahaan Unilever Indonesia pada tahun 2017 dan nilai minimum sebesar 26.19 terdapat pada perusahaan

Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai rata-rata ROA sebesar 62.8921 dan standar deviasinya sebesar 24.32530.

- e. Variabel return saham berdasarkan dengan tabel di atas dapat diketahui bahwa perusahaan dengan nilai maksimum sebesar 9672.88 terdapat pada perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2018 dan nilai minimum sebesar 105.56 diperoleh oleh perusahaan Campina Ice Cream Industri Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai rata-rata return saham sebesar 3839.4897 dan standar deviasinya sebesar 2515.72557.

C. Variabel Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal ataupun tidak normal. Dalam praktiknya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Suatu regresi dapat dikatakan terdistribusi normal apabila hasil uji Kolmogorov smirnov (K-S) memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil pengujian terhadap model regresi dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2222.892836
		82
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.067
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.149 ^c

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, terlihat bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,149 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model persamaan regresi telah terdistribusi normal serta lolos asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidak hubungan yang sempurna sesama variabel bebas, karena dalam asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui bahwa apakah terjadi multikolinieritas pada suatu model dilihat dari Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Dari multikolinieritas adalah apabila nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF dibawah dari 10.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran perusahaan (X1)	.961	1.041
	CR (X2)	.781	1.281
	DER (X3)	.783	1.277
	ROA (X4)	.941	1.063

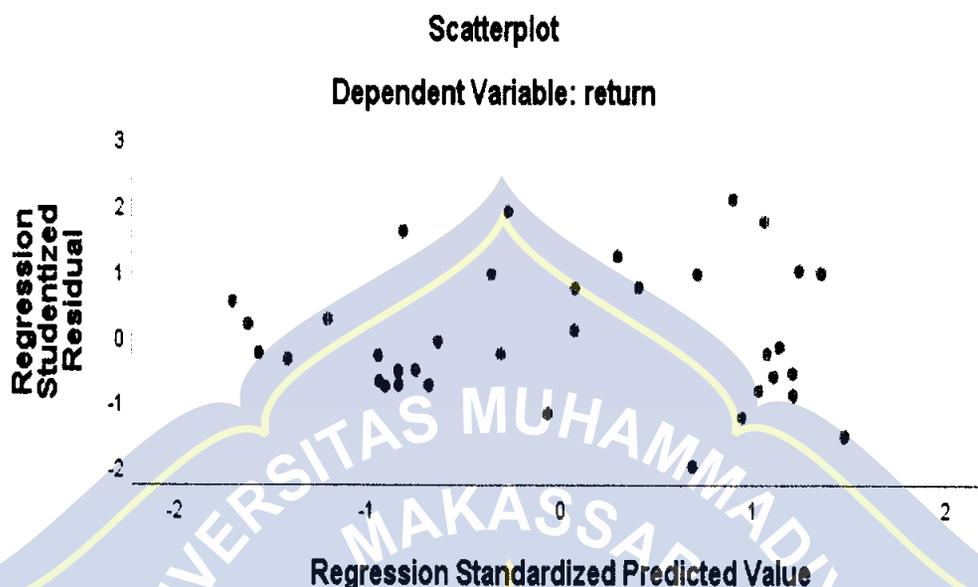
a. Dependent Variable: return saham

Sumber: data diolah 2021

Hasil perhitungan uji multikolonieritas pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, current rasio, DER dan ROA memiliki nilai tolerance diatas 0,010 sehingga hasil yang didapat menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi antara variabel independen, dan hasil perhitungan variance inflation factor (VIF) menunjukkan bahwa ke-4 variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat pada pola grafik scatterplot. Pada gambar 4.2 berikut ini:



Gambar 4.1
Hasil grafik scatterplot heteroskedastisitas

Sumber: data diolah 2021

Pada gambar di atas menunjukkan pola yang jelas serta titik-titik hasil perhitungan analisis regresi menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, dalam hasil uji ini menunjukkan kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang dilakukan berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda terdapat korelasi diantara error residual. Perbandingan dilakukan pada error residual periode t dengan error residual periode sebelumnya. Hasil analisis gejala autokorelasi

menggunakan uji Durbin Watson (DW Test) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.468 ^a	.219	.119	2361.95545	1.784
a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, CR, DER dan ROA					
b. Dependent Variable: return saham					

Sumber: data diolah 2021

Dengan melihat hasil pada tabel 4.4 di atas, setelah dilakukan dengan perbandingan nilai d_l sebesar dan d_u sebesar dengan nilai statistik. Durbin Watson sebesar 1.784 dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa nilai statistic Durbin Watson terletak diantara d_u dan $4-d_u$ maka model persamaan regresi tidak terjadi masalah Autokorelasi.

Diketahui:

$$d=1.784 \quad d_l=1.235 \quad d_u=1.724 \quad 4-d_l=2,765 \quad 4-d_u=2,276$$

Karena $d_u < d < 4-d_u$ yang artinya $1,724 < 1,784 < 2,276$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi tidak terdapat autokorelasi.

D. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini menggunakan data dari 12 perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang memenuhi kriteria penelitian dalam kurun waktu 2017-2019. Dengan menggunakan bantuan SPSS dihasilkan *output* analisis regresi linier sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3329.785	4705.597		.708	.484
	Ukuran Perusahaan X1	-4.452	16.981	-.042	-.262	.795
	CR (X2)	11.538	12.186	.170	.947	.351
	DER (X3)	12.612	10.019	.226	1.259	.217
	ROA (X4)	-45.052	16.919	-.436	-2.663	.012

a. Dependent Variable: return saham

Sumber: data diolah 2021

Dari hasil output SPSS, maka model yang diperoleh untuk menunjukkan pengaruh ukuran perusahaan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas terhadap return saham adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot UP + \beta_2 \cdot \Delta CR + \beta_3 \cdot \Delta DER + \beta_4 \cdot \Delta ROA + \varepsilon$$

$$Y = 3329.785 - 4.452(X1) + 11.538(X2) + 12.612(X3) - 45.052(X4) + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, diperoleh informasi yaitu Nilai konstanta (a) dari regresi mempunyai koefisien sebesar 3329.785 dengan tanda dapat diinterpretasikan secara bebas bisa mengandung arti bahwa apabila investor tidak mempertimbangkan ukuran perusahaan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas maka nilai return saham sebesar 3329.785.. Hal ini dikarenakan apabila para investor tidak mempertimbangkan factor-faktor tersebut, maka investor biasa menilai saham secara baik.

Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 4.452 dengan tanda negative yang berarti apabila ukuran perusahaan meningkat 1 satuan maka return saham akan turun. Begitu pula sebaliknya, apabila ukuran perusahaan menurun 1 satuan maka return saham akan naik sebesar 4.452.

Nilai koefisien rasio likuiditas sebesar 11.538 yang berarti apabila rasio likuiditas meningkat 1 satuan maka return saham akan turun. Begitu pula sebaliknya, apabila rasio likuiditas menurun 1 satuan maka return saham akan naik sebesar 11.538.

Nilai koefisien rasio solvabilitas sebesar 12.612 yang berarti apabila rasio solvabilitas meningkat 1 satuan maka return saham akan turun. Begitu pula sebaliknya, apabila rasio solvabilitas menurun 1 satuan maka return saham akan naik sebesar 12.612.

Nilai koefisien rasio profitabilitas sebesar 45.052 yang berarti apabila rasio profitabilitas meningkat 1 satuan maka return saham akan turun. Begitu pula sebaliknya, apabila rasio profitabilitas menurun 1 satuan maka return saham akan naik sebesar 45.052.

1. Koefisien Determinasi ($\text{Adj } R^2$)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai Adjusted R^2 sama dengan 0, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Jika Adjusted R^2 sama dengan 1, maka variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468 ^a	.219	.119	2361.95545
a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, CR, DER dan ROA				
b. Dependent Variable: return				

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh dari 4 variabel independen terhadap variabel return saham dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi ($\text{Adj } R^2$) yaitu sebesar 0.219 atau 21,9%. Hal ini menyatakan sebesar 21,9% variabel independen yaitu ukuran perusahaan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dapat menjelaskan bahwa return saham dalam model ini. Sedangkan sebesar 78,1% dijelaskan oleh factor-faktor lain diluar model.

2. Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Sebagai pembuktian seberapa jauh setiap variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan antara nilai sig dengan level of significant (α) yang telah ditetapkan. Nilai signifikan dari masing-masing independen dapat dilihat pada tabel 4.5. Berdasarkan hasil uji signifikansi secara parsial Uji t yaitu :

a. Ukuran perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai t -hitung $<$ t -tabel ($-0,262 < 2,040$), untuk variabel ukuran perusahaan sedangkan nilai sig adalah $0,795 > 0,05$, maka H_1 ditolak yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama kurun waktu 2017-2019.

b. Rasio likuiditas

Berdasarkan hasil olah data, untuk variabel rasio likuiditas nilai t -hitung $<$ t -tabel ($0,947 < 2,040$), sedangkan nilai sig adalah $0,351 > 0,05$, maka H_2 ditolak yang berarti *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama kurun waktu 2017-2019.

c. Rasio solvabilitas

Berdasarkan hasil olah data, nilai t -hitung $<$ t -tabel ($1,259 < 2,040$) pada variabel rasio solvabilitas sedangkan nilai sig adalah $0,215 > 0,05$, maka H_3 ditolak yang berarti *debt to equity ratio* (DER) tidak

berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama kurun waktu 2017-2019.

d. Rasio profitabilitas

Berdasarkan hasil olah data, nilai t-hitung $>$ t-tabel $(-2,663 < 2,040)$, pada variabel rasio profitabilitas sedangkan nilai nilai sig adalah $0,012 < 0,05$, maka H4 diterima yang berarti return on asstes (ROA) berpengaruh negative dan signifikan secara parsial terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama kurun waktu 2017-2019.

E. Pembahasan Hasil analisis

Penelitian ini melibatkan 12 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dengan pengamatan selama 3 tahun adalah 36 sampel perusahaan. Dimana pada penelitian ini diajukan untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap besar kecilnya *return* saham. Setelah melakukan penelitian dan pengujian, peneliti mendapatkan hasil pengujian sebagai berikut:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap return saham

Telihat pada hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-4,452$ dengan nilai Sig. sebesar $0,795$ lebih tinggi dibandingkan dengan level of significant (α) yang telah ditetapkan. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham. Kecenderungan negatif ukuran

perusahaan terhadap return saham dikarenakan terdapat anomali bahwa perusahaan dengan kapitalisasi kecil memiliki kesempatan yang bagus untuk memperlihatkan kondisi bisnis dan rencana pertumbuhan bisnis kedepan sehingga laporan keuangan yang dipublikasikan akan lebih transparan.

Sejalan dengan teori, semakin kecil ukuran suatu perusahaan dianggap lebih memberikan data yang dapat dipercaya oleh investor untuk menentukan keputusan pembelian saham. Namun dalam penelitian ini, besar atau kecilnya suatu perusahaan bukan menjadi acuan bagi investor dalam membuat keputusan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nisa dan Khairunnisa (2019) serta Dewi dan Ratnadi (2019).

2. Pengaruh current ratio terhadap return saham

Berdasarkan hasil penelitan yang dilakukan, di peroleh bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar 11.538 dengan nilai Sig. sebesar 0,351 lebih tinggi dari level of significant (α) yang telah ditetapkan. Pada rasio likuiditas menggunakan current rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio maka semakin baik pula return saham yang yang diterima oleh investor. Current rasio yang rendah biasa hanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah likuidasi, sebaliknya current rasio yang terlalu tinggi juga kurang baik, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan. Hasil penelitian ini

didukung penelitian yang dilakukan oleh Avina Putri Adam & Mayar Afriyenti (2020) dan Stacy Mende & Paulina van Rate(2017).

3. Pengaruh debt to equity ratio terhadap return saham

Pada variabel debt to equity ratio terlihat hasil pengujian nilai koefisien regresi sebesar 12.612 dengan nilai Sig. sebesar 0,215 yang menunjukkan bahwa lebih tinggi dari level of significant (α) yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi maka beban bunga akan semakin tinggi yang mengurangi laba perusahaan.

Berdasarkan teori, pemaksimalan laba perusahaan terhambat oleh beban bunga yang tinggi yang menyebabkan memburuknya kinerja perusahaan. Namun dalam pengamatan kali ini, investor tidak mempertimbangkan pertumbuhan solvabilitas dalam membuat suatu keputusan investasi. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah, et al (2018), Dimaranty, et al (2018).

4. Pengaruh return on assets terhadap return saham

Pada variabel return on assets terlihat hasil pengujian nilai koefisien regresi sebesar -45.052 dengan nilai Sig. sebesar $0,012 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa return on assets berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap return saham. Semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi produktivitas asset dalam menghasilkan laba. Sejalan dengan signalling theory, informasi ini menginterpretasikan bahwa kinerja perusahaan mengalami pertumbuhan laba negatif. Pertumbuhan ini direspon baik oleh para

investor sehingga return saham akan meningkat pula. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kanter dan Siagian (2017), Handayati dan Zulyanti (2018), serta Basalama, dkk (2017).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap retron saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019 maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan memiliki nilai Sig. sebesar $0,795 > 0,05$ yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2017 – 2019 karena terdapat anomali bahwa perusahaan dengan kapitalisasi kecil memiliki kesempatan yang bagus untuk memperlihatkan kondisi bisnis dan rencana pertumbuhan bisnis kedepan sehingga laporan keuangan yang dipublikasikan akan lebih transparan.
2. *Current ratio* memiliki nilai Sig. sebesar $0,351 > 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2017 – 2019 karena *current rasio* yang rendah biasa hanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah likuidasi, sebaliknya *current rasio* yang terlalu tinggi juga kurang baik, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

3. Debt to equity ratio memiliki nilai Sig. sebesar $0,215 > 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2017 – 2019 karena perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi maka beban bunga akan semakin tinggi yang dapat mengurangi laba perusahaan.
4. Return on assets memiliki nilai Sig. sebesar $0,012 < 0,05$ yang artinya berpengaruh negative dan signifikan terhadap return saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2017-2019 karena Semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi produktivitas asset dalam menghasilkan laba sehingga return saham akan meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada peneitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Yang perlu diperhatikan oleh para calon investor adalah kinerja perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan tingkat rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap return saham dari tahun ke tahun. Berdasarkan pada hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi dalam rangka mengurangi resiko dari investasi.

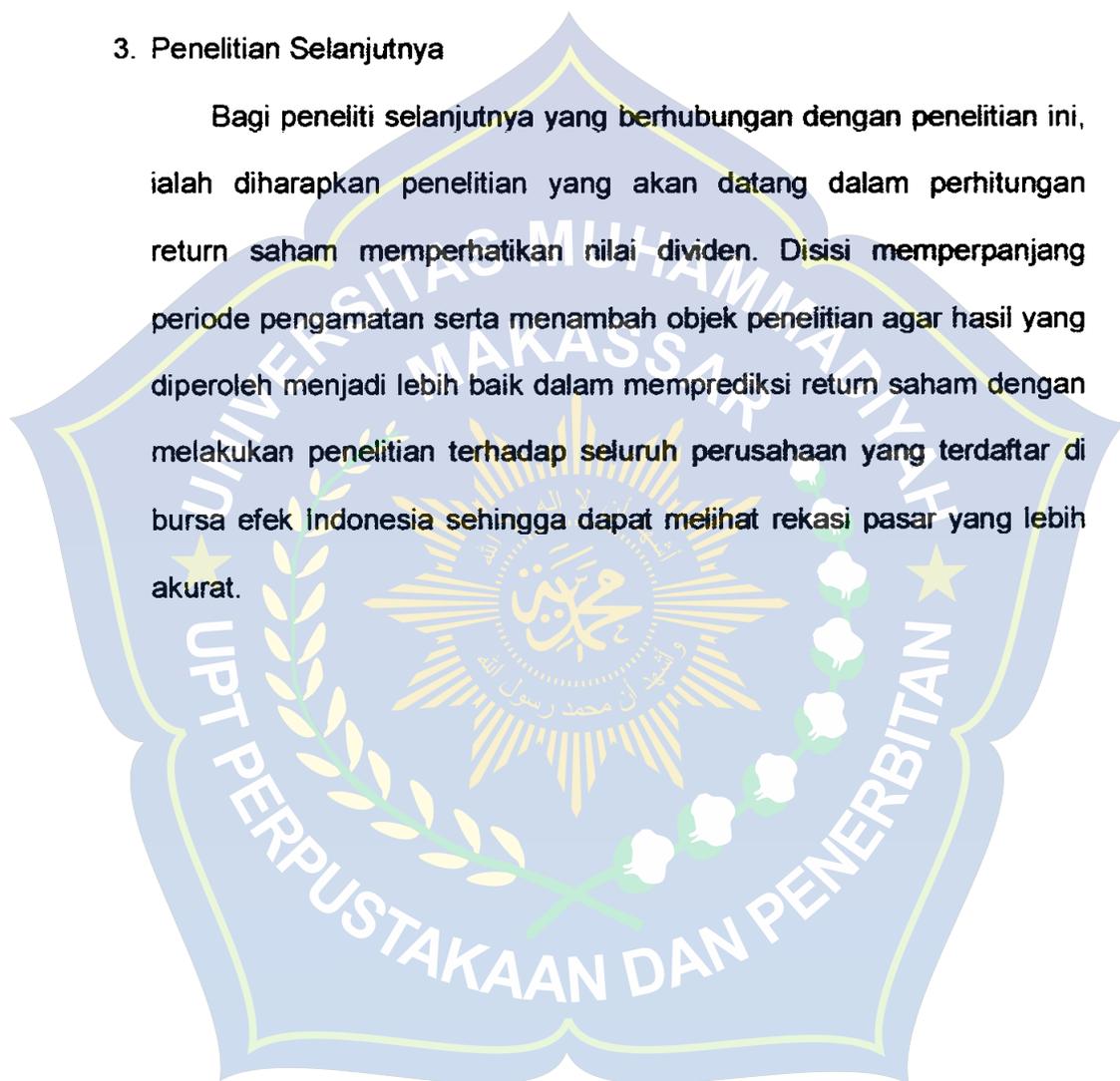
2. Bagi Pihak Perusahaan

Penyediaan informasi keuangan yang lengkap dan jelas untuk mengurangi informasi asimetri dan sebagai sumber informasi

mengenai kondisi keuangan perusahaan oleh pihak eksternal pengguna laporan keuangan perusahaan atau investor perlu dilakukan bagi perusahaan.

3. Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini, ialah diharapkan penelitian yang akan datang dalam perhitungan return saham memperhatikan nilai dividen. Disini memperpanjang periode pengamatan serta menambah objek penelitian agar hasil yang diperoleh menjadi lebih baik dalam memprediksi return saham dengan melakukan penelitian terhadap seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sehingga dapat melihat reaksi pasar yang lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. P., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2391-2406.
- Aisah, Ayu Nurhayani dan Mandala, Kastawan. (2016). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Firm Size dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham. *E-jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 11, Hal: 6907-6936
- Alviansyah, M. R., Suzan, L., & Kurnia, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011–2015). *eProceedings of Management*, 5(1).
- Basalama, I., Murni, S., & Sumarauw, J. (2017). Pengaruh Current Ratio, DER dan ROA terhadap Return Saham pada Perusahaan Automotif dan Komponen periode 2013-2015. *Jurnal EMBA*.
- Bisara, C., & Amanah, L. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Christian, H. H., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2014-2019). *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).
- Christianti, T. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Kinerja Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Dewi, I., & Ratnadi, N. (2019). Pengaruh Inflasi, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Return Saham Perusahaan Terindeks LQ45. *e-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1120-1143.
- Dewi, M. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry di BEI. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 2(1), 50-60.

- Dewi, N. L. P. S. U., & Sudiartha, I. G. M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Manajemen*, 8(2), 932-961.
- Dewi, P. E. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Penilaian Pasar terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 109-132.
- Dimaranty, O., Junaedi, A., & Panjaitan, H. (2019). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Profitability, Utang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham (Studi kasus pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 165-173.
- Duy, N., & Phnoc, N. (2016). The Relationship between Firm Sizes and Stock Returns of Service Sector in Ho Chi Minh City Stock Exchange .
- Handayati, R., & Zulyanti, N. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity (DER), dan Return On Asets (ROA) terhadap Return Saham pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*.
- Hasanudin, H., & Awaloedin, D. T. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2018. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 9(1), 6-19.
- <http://digilib.mercubuana.ac.id>
- Husein, F., & Mahfud, M. (2015). Analisis Pengaruh Distress Risk, Firm Size, Book to Market Ratio, Return on Asets dan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham. 1-15.
- Kampongsina, C. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2015-2019). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4).
- Mende, S., Van Rate, P., & Tulung, J. (2017). Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap return saham perusahaan sektor properti dan real estate yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2012-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Nisa, A., & Khairunnisa. (2019). Analisis Pengaruh Price to Book Valu, Current Ratio, Tingkat Suku Bunga dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Periode 2012-2016. *JIM UPB*.

- Puspitasari, P. D., Herawati, N. T., AK, S., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) Periode 2012-2015. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Putra, I. M. G. D., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap return saham perusahaan farmasi di BEI. *E-Jurnal Manajemen*, 5(11).
- Sa'adah, Lailatus, S.E, M.M (2020). Manajemen Keuangan. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap return saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(5).
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana*, 5(1), 49-66.
- Worotikan, E. R. C., Koleangan, R. A., & Sepang, J. L. (2021). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3), 1296-1305.
- [Www.Finance.Yahoo.Com](http://www.Finance.Yahoo.Com) (Diakses Pada 15 November 2021 Pukul 10.32 Wib)
- [Www.Idx.Co.Id](http://www.Idx.Co.Id) (Diakses Pada 21 September 2021 Pukul 13.25 Wib)
- [Www.Investing.Com](http://www.Investing.Com) (Diakses Pada 25 November 2021 Pukul 10.32 Wib)
- Zubaidah, A., Sudyatno, B., & Puspitasari, E. (2018). Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Return Saham (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016).
- Silfira, M., Herawati, H., & Yeasy, D. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Penilaian Pasar Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Bei Tahun 2014-2018) (Doctoral Dissertation, Universitas Bung Hatta).

BIOGRAFI PENULIS



Nurhalima, nama panggilan Ima lahir di Malili pada tanggal 05 Mei 1998 putri dari pasangan Bapak Muh. Ali dan Ibu Nurlaela Sari. Peneliti adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Makassar. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SDN 254 Laroeha lulus pada tahun 2010, Mts Daarul Ulum As'adiyah Parumpanai lulus pada tahun 2013, SMA Negeri 1 Larompong Selatan lulus pada tahun 2016. Mulai dari tahun 2017 mengikuti Program Studi S1 Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis.